

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Tuberkulosis disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang paru dan ekstra paru, yang ditularkan melalui droplet saat penderita bersin atau batuk (1).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, TB tetap menjadi salah satu penyakit infeksi paling mematikan di dunia, kasus TB global yang terus meningkat sejak pandemi COVID-19. Pada tahun 2023, jumlah kasus TB mencapai 10,8 juta, mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 87% dari total kasus global berasal dari 30 negara dengan beban TB tinggi, dengan lima negara terbesar, yaitu India (26%), Indonesia (10%), China (6,8%), Filipina (6,8%), dan Pakistan (6,3%). Setiap tahun, sekitar 10 juta orang terinfeksi TB. Tuberkulosis tetap menjadi penyebab utama kematian akibat infeksi, dengan 1,5 juta kematian per tahun, termasuk pada penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (2).

Berdasarkan Laporan Penanggulangan Tuberkulosis 2023, estimasi insiden TB mencapai 1.090.000 kasus atau sekitar 387 kasus per 100.000 penduduk. Dari jumlah tersebut, kasus TB-HIV diperkirakan sebanyak 25.000 kasus per tahun, atau 8,8 kasus per 100.000 penduduk. Kematian akibat TB diperkirakan mencapai 125.000 kasus atau 44 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan kematian akibat TB-HIV sebesar 6.200 kasus atau 2,2 kasus per 100.000 penduduk (3).

Berdasarkan data profil kesehatan Aceh tahun 2021, jumlah terduga TB di Provinsi Aceh mencapai 85.945 kasus, dengan kabupaten Aceh Utara mencatat angka sebanyak 1.016 kasus terduga TB. Sementara itu, angka *Case Notification Rate* (CNR) per 100.000 penduduk menunjukkan bahwa kabupaten Aceh Utara memiliki angka CNR sebesar 671, termasuk dalam kategori tertinggi di provinsi, sedangkan Lhokseumawe berada di bawah Aceh Utara. Laporan kasus terduga TB dari kota Lhokseumawe mencapai 835 kasus. Berdasarkan profil kesehatan kota Lhokseumawe tahun 2022 ditemukan jumlah kasus TB terdaftar dan diobati sebanyak 149 kasus (4,5)

Adapun faktor resiko pada pasien tuberkulosis dibagi menjadi tiga faktor utama, yaitu agen penyebab penyakit (*agent*), inang atau tuan rumah (*host*), dan lingkungan (*environment*).

Agen penyebab tuberkulosis adalah *Mycobacterium Tuberculosis*. Faktor *Host* yang berperan dalam penularan TB paru meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok, dan kondisi sosial ekonomi. Sementara itu, faktor lingkungan yang berpengaruh adalah kondisi tempat tinggal penderita (6).

Faktor inang atau tuan rumah (*host*) merupakan karakteristik individu yang memengaruhi kerentanan terhadap infeksi dan perkembangan TB aktif, serta menjadi kontributor utama tingginya kasus TB di Indonesia. Individu dengan imunitas rendah, seperti penderita HIV/AIDS, lebih rentan karena penurunan sel T CD4 yang penting dalam melawan *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit kronis seperti diabetes, gagal ginjal, dan PPOK juga melemahkan sistem imun, meningkatkan risiko infeksi. Gaya hidup seperti merokok dan konsumsi alkohol turut memperburuk kondisi imun dan paru, sementara faktor genetik dan riwayat keluarga TB juga berperan dalam menentukan tingkat kerentanan (7).

Pengendalian tuberkulosis memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap faktor risikonya, yang mencakup *agent* penyebab *Mycobacterium Tuberculosis*, faktor *host* seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi, dan faktor lingkungan seperti kepadatan hunian. Upaya pencegahan dan pengendalian TB difokuskan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), terutama puskesmas, melalui penguatan jejaring internal antar unit layanan seperti poli umum, KIA, gigi, dan HIV. Jejaring ini bertujuan untuk mempercepat diagnosis, mencegah kasus yang tidak dilaporkan, serta memastikan pelaporan TB dilakukan secara rutin melalui sistem informasi program TB nasional (8).

Kota Lhokseumawe memiliki beberapa puskesmas aktif seperti Blang Mangat, Blang Cut, Muara Dua, Kandang, Muara Satu, Banda Sakti, dan Mon Geudong. Puskesmas sebagai garda terdepan dalam sistem kesehatan masyarakat menjadi tempat yang strategis untuk mendeteksi faktor risiko *host* secara langsung dari populasi (9).

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya data lokal yang menggambarkan profil faktor *host* pada penderita tuberkulosis paru, khususnya di wilayah kerja puskesmas Kota Lhokseumawe. Pemahaman terhadap aspek *host* akan memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam perencanaan intervensi yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor Risiko (*Host*) Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Wilayah Kerja

Kota Lhokseumawe”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat strategi pengendalian tuberkulosis berbasis bukti melalui pendekatan integratif dan lintas sektor.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kejadian Tuberkulosis tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, baik secara global maupun di Indonesia, termasuk di Kota Lhokseumawe. Meskipun tuberkulosis dapat dicegah dan diobati, angka kejadian di wilayah Lhokseumawe masih tinggi, dengan berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyebaran seperti faktor resiko host yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok, serta kondisi sosial ekonomi dan lingkungan. Selain itu, keberadaan komorbiditas seperti HIV/AIDS, diabetes mellitus juga dapat memperburuk kondisi pasien. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam upaya penanganan tuberkulosis, termasuk dalam mengidentifikasi faktor risiko yang mempengaruhi perjalanan penyakit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, status gizi, pekerjaan dan tingkat penghasilan pada penderita tuberkulosis di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana gambaran faktor risiko pada (*Host*) yaitu kebiasaan merokok, kontak erat dengan penderita tuberkulosis dan komorbid pada penderita tuberkulosis di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang gambaran faktor risiko (*host*) pada penderita tuberkulosis paru di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan tingkat penghasilan pada penderita tuberkulosis di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe.

2. Mengetahui gambaran faktor risiko host yaitu kebiasaan merokok, kontak erat dengan penderita tuberkulosis dan komorbid pada penderita tuberkulosis di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik klinis dan epidemiologi tuberkulosis, serta faktor (Host) yang berkontribusi terhadap peningkatan insiden tuberkulosis paru, termasuk peran komorbiditas seperti diabetes, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan penyakit paru obstruktif dengan kejadian tuberkulosis paru.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Akademisi

Sebagai pendorong bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gambaran faktor risiko (*Host*) pada penderita tuberkulosis paru di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe.

2. Manfaat bagi instansi

Sebagai bahan masukan, evaluasi, dan informasi bagi tenaga kesehatan untuk membuat perencanaan dan mengevaluasi strategi dalam peningkatan kualitas layanan bagi dinas terkait.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko (*host*) yang berperan dalam kejadian tuberkulosis paru. Melalui pemahaman terhadap kelompok yang berisiko tinggi, masyarakat diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan secara mandiri, meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala tuberkulosis, serta berperan aktif dalam deteksi dini dan kepatuhan pengobatan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas proposal penelitian, mengasah ketajaman berpikir, dan menambah wawasan secara mendalam tentang gambaran faktor risiko (*Host*) pada penderita tuberkulosis paru di puskesmas wilayah kerja kota Lhokseumawe.